

ANALISIS PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens L*) di INDONESIA

Alunia Dwi Zahara T, Nugrahini Susantinah Wisnujati, dan Endang Siswati
aluniadwiz@gmail.com
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi adalah cabai rawit (*Capsicum frutescens L*). komoditi cabai rawit memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi seperti sebagai bumbu masakan, industri makanan dan obat-obatan. Semua itu juga dipengaruhi oleh tingkat permintaan yang meningkat, komoditi cabai rawit pernah mengalami harga jual yang fluktuasi paling tinggi di Indonesia. Maka dari itu Indonesia harus mengembangkan produksi dan produktivitas cabai rawit agar semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah: menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai rawit di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data diperoleh melalui Basis Data dan Kementerian Pertanian.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis pada uji R square faktor produksi sebesar 81,6% dan uji F sebesar 13,292. Secara parsial (uji t) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara luas lahan dan impor terhadap produksi cabai rawit di Indonesia, dan tidak adanya pengaruh signifikan antara ekspor dan konsumsi terhadap produksi cabai rawit di Indonesia. Selanjutnya faktor produktivitas pada uji R square sebesar 69,4% dan uji F sebesar 10,224. Dalam pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan luas lahan terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia.

Kata Kunci: Produksi, Pengaruh, Produktivitas, Impor, Ekspor, Luas Lahan, Regresi Linier Berganda

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditas Hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi adalah Cabai rawit (*Capsicum frutescens L*). Dilihat dari harga cabai rawit yang sering mengalami fluktuatif namun bagi masyarakat Indonesia merupakan sayuran favorit.

Menurut Harpenas dan Dermawan (2009) Komoditas Hortikultura pada komoditi cabai rawit memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi seperti sebagai bumbu masakan, industry makanan dan obat-obatan. Semua itu juga dipengaruhi oleh tingkat permintaan yang meningkat, komoditi cabai rawit pernah mengalami harga jual yang fluktuasi paling tinggi di Indonesia. Maka dari itu Indonesia harus mengembangkan produksi dan produktivitas cabai rawit agar semakin meningkat.

Tanaman cabai rawit dapat dijumpai di seluruh wilayah Indonesia. Tanaman cabai rawit juga sering terlihat di depan halaman-halaman rumah sebagai unsur estetika dan sebagai hobi ibu rumah tangga yang ingin memiliki kebun dihalamannya. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan cabai rawit merupakan tanaman yang digemari selain dibuat bumbu masak untuk menjadikan rasa pedas, tanaman cabai rawit juga mudah dibudidayakan dan menjadi peluang usaha agribisnis yang menjanjikan. Kebanyakan masyarakat menyukai rasa pedas cabai rawit dan menjadi favorit.

Cara konsumsi cabai rawit juga tidak hanya sebagai bumbu masak, tetapi juga dimakan segar, akan tetapi sekarang cabai rawit dapat diolah menjadi produk siap saji seperti berbagai macam saos, pasta, maupun bubuk cabai. Produk-produk tersebut memudahkan masyarakat untuk mengkonsumsi rasa pedas yang diinginkan. Banyaknya industri pengolahan yang menggunakan cabai rawit maka kebutuhan Cabai rawit juga meningkat semakin tinggi. Peningkatan kebutuhan tersebut menyebabkan harga cabai mengalami fluktuasi, maka dari itu industri-industri tersebut semakin banyak dan menjadi peluang pendapatan (Wiryanta, 2006) (Arifin, 2010).

Dari beberapa Negara di dunia yang memiliki produksi cabai terbesar adalah China, Mexico, Turki, dan Indonesia. Dilihat dari 4 negara tersebut China memiliki produksi terbesar pertama di dunia. Indonesia sendiri berada di urutan keempat, di urutan kedua adalah Mexico dan selanjutnya adalah Turki.

Pada gambar tabel 1, negara dengan produksi cabai terbesar di dunia tahun 2018, China menjadi urutan pertama dengan produksi sebesar 18.184.711 ton. Kedua adalah Meksiko sebesar 3.379.289 ton. Dilihat dari urutan keduanya memiliki selisih berbeda jauh yaitu sebesar 14.805.422 ton. Di urutan ketiga yaitu Turki sebesar 2.554.974 ton, urutan keempat yaitu Indonesia sebesar 2.542.358 ton dan urutan kelima Spanyol dengan produksi sebesar 1.275.357 ton.

Tabel 1 Beberapa Negara dengan Produksi Cabai Terbesar di Dunia Tahun 2018.

Negara	Volume Produksi (Ton)
China	18.184.711
Meksiko	3.379.289
Turki	2.554.974
Indonesia	2.542.358
Spanyol	1.275.357

Sumber: FAO, 2018

Menurut data di Kementerian Pertanian jumlah produksi cabai rawit terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 produksi cabai rawit di Indonesia mencapai 1.374.215 ton, sedangkan tahun 2018 sebelumnya yaitu sebesar 1.335.595 ton, dan mengalami peningkatan 38.620 ton. Pada data produktivitas cabai rawit pada tahun 2003 hingga 2013 mengalami fluktuasi, dan produktivitas tertinggi cabai rawit yaitu pada tahun 2019 sebesar 82,32 ton/ha.

Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (Capsicum frutescens L) di Indonesia
(Alunia Dwi Zahara T, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati)

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Indonesia?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai rawit di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Indonesia
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai rawit di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Tanaman Hortikultura

Pengertian hortikultura secara umum dapat diartikan sebagai jenis tanaman yang dibudidayakan (dipelihara, dirawat) di area kebun. Jenis tanaman hortikultura sendiri ada berbagai macam yaitu sayur sayuran, buah buahan, bunga, dan tanaman hias. Menurut isitilah dari bahasa latin yaitu hortus yang artinya kebun dan colore yang artinya tumbuhan yang dibudidayakan (Zulkarnain, 2014).

Tanaman Hortikultura sendiri sudah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda tetapi bididayanya masih primitif, dan kegunaanya tidak sebanyak seperti sekarang. Dulu tanaman Hortikultura tidak diperhatikan secara intensif seperti pengolahan tanahnya, pupuk dan hama penyakit di perlakukan secara khusus. Hal ini membuktikan tanaman Hortikultura semakin berkembang. Sekarang karna kegunaan kebutuhannya semakin meningkat maka perlu perawatan secara khusus agar produksinya semakin meningkat.

Produk-produk tana Hortikultura tersebut dapat diolah oleh manusia sebagai bahan pendamping makanan, bahan bumbu masakan, bahan obat-obatan, ada juga digunakn sebagai bahan kosmetik serta penyegar. Dilihat dari banyaknya kegunaan Hortikultura bagi kehidupan, maka produk Hortikultura harus tetap dipertahankan. Tanaman Hortikultura juga biasanya sebagai hiasan di depan halaman rumah agar terlihat asri saat dipandang.

Klasifikasi dan Morfologi Cabai Rawit

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L*) merupakan tanaman dari benua Amerika. Tanaman ini sangat cocok ditanam di daerah tropis terutama sekitar garis khatulistiwa. Cabai rawit dapat ditanam di dataran rendah dengan ketinggian 0 – 500 mdpl untuk ketinggian hingga 1000 mdpl masih bisa tumbuh baik untuk lebih dari itu maka produktivitas tanamannya berkurang. Berikut klasifikasi cabai rawit:

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta

Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (Capsicum frutescens L) di Indonesia
(Alunia Dwi Zahara T, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati)

Classis : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Famili : Solanaceae
Genus : *Capsicum* L.
Spesies : *Capsicum frutescens* L.

Genus dengan nama *Capsicum* yaitu cabai memiliki berbagai macam spesies yaitu sekitar 20-30 spesies cabai yang diketahui, termasuk lima spesies yang sering dijumpai atau dibudidayakan di wilayah Indonesia antara lain *C. annum*, *C. frutescens*, *C. baccatum*, *C. pubescens* dan *C. chinense*. Kelima spesies-spesies tersebut yang terdapat potensi tinggi dan dapat membantu ekonomi adalah *C annum* dan *C frutescens* (Rukmana, 2002).

Berikut ciri-ciri yang dimiliki buah cabai rawit yang masih muda yaitu memiliki warna putih, kuning, atau hijau muda dan bunganya memiliki warna putih kehijauan. Secara umum, dalam satu ruas ada kuntum bunga, akan tetapi terkadang mempunyai kuntum bunga lebih dari satu pada satu ruas. Pada tangkainya terdapat bunga tegak saat anthesis tetapi bunganya mengarah ke bawah, sedangkan tangkai daunnya pendek. Pada daging buah secara umum bertekstur lunak, dengan terdapat kapsaisin yaitu tingkat kepedasannya atau kadar pedasnya tinggi, sehingga rasa buah cabai rawit terasa pedas (Kusandriani & Muharam. 2005).

Faktor Produksi

Produksi pertanian adalah hasil dari total atau luas lahan pertanian yang dipanen. Ada beberapa faktor yang harus dihadapi dalam peningkatan produksi pertanian antara lain 1.) Pelaku pertanian harus dapat menghadapi masalah pengembangan produksi dengan mencari solusi. 2.) Pelaku pertanian harus paham akan tahap-tahap orientasi dan ketentuan dalam agribisnis. 3.) Harus siap melaksanakan program kerjasama dalam menentukan komoditas usahatani yaitu beragam jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Ada beberapa kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan produksi yang harus dipertimbangkan yaitu; adanya bantuan penyuluhan pertanian, stabilisasi, infrastruktur, permodalan, dan koperasi dengan begitu pertanian memiliki ekonomi yang tinggi (Sudaryanto, 2006). Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi cabai rawit di Indonesia:

1. Luas lahan

Secara umum pengertian luas lahan adalah luas tanah yang akan ditanam kemudian diproses melalui pengolahan tanah untuk siap ditanami. Menurut Anisa dan Syafitri (2006), pengertian luas lahan adalah luas tanah atau lahan yang ditanami suatu komoditi dan luas panen adalah luas lahan yang ditanami suatu komoditi yang sudah waktunya panen. Tanaman yang ditanam secara berulang ulang adalah tanaman yang waktu panennya juga berulang ulang, dan di tanam kembali saat panennya tidak memadai. Tanaman yang dimaksud adalah tanaman Cabai (Badan Pusat Statistika). Menurut Katarina Beta (2018), faktor yang mempengaruhi produksi adalah luas lahan.

2. Impor dan Ekspor

Secara umum Impor adalah barang yang didatangkan dari luar negeri masuk ke dalam negeri, Sedangkan Ekspor adalah barang dalam negeri dikirim ke luar negeri. Dalam perdagangan impor dan ekspor merupakan hal penting bagi meningkatkan ekonomi negara, Maka dari itu pentingnya dalam suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang dibutuhkan oleh luar negeri. Menurut Rahmanda (2017) kegiatan impor ekspor dikerjakan secara bersamaan dikarenakan untuk menyesuaikan kebutuhan domestic maksudnya suatu komoditi diekspor keluar setelahnya akan di impor kembali ke negara berupa produk jadi atau bahan olahan. Dalam penelitian Nurul Husniyati (2018), faktor yang mempengaruhi produksi adalah kegiatan impor dan ekspor.

3. Konsumsi

Konsumsi adalah suatu perilaku yang akan menggunakan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kepuasan. Tingkat konsumsi yang tinggi maka diikuti dengan tingkat pendapatan yang juga memadai. Menurut penelitian Theresia Mala (2017), faktor yang dapat mempengaruhi produksi adalah jumlah konsumsi.

Faktor Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara total output yang dihasilkan dibagi total input yang digunakan. Dalam kualitas tingginya produktivitas dapat dilihat dari tingginya pengembangan di sektor infrastruktur. Pajak pembangunan infrastruktur merupakan sumber bagi pertanian itu sendiri. Dalam peningkatan produktivitas dapat memberikan peningkatan juga pada ekonomi negara, dikarenakan produksi pertanian yang dihasilkan merupakan komoditas yang unggul. Produktivitas termasuk aspek penting dapat dilihat dari tingginya produksi maka, semakin tinggi juga produktivitasnya semakin baik yang didapatkan (Wella Saputri, Amalia, 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas cabai rawit di Indonesia adalah Produksi dan Luas lahan, karena hasil dari produktivitas adalah total output yaitu produksi dibagi total input yaitu luas lahan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Data.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data tersebut dari lembaga Basis data dan Data dari Kementerian Pertanian. Data yang akan di ambil adalah data pada 17 tahun yaitu tahun 2003 sampai tahun 2019.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data yakni berupa penyajian data time series dengan grafik/gambar dan penjelasan terhadap data yang diperoleh sesuai dengan kondisi

Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (Capsicum frutescens L) di Indonesia
(Alunia Dwi Zahara T, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati)

sebenarnya. Agar dapat menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi Cabai rawit di Indonesia maka, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas yaitu berjumlah dua atau lebih. Adapun rumus analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Dimana Faktor Produksi:

Y	= Volume produksi di Indonesia (ton/Tahun)
β_0	= Konstanta
$\beta(1, 2)$	= Koefisien Regresi
X1	= Luas lahan (hektar/ Ha)
X2	= Impor (Ton)
X3	= Ekspor (Ton)
X4	= Konsumsi (Ons)

Dimana Faktor Produktivitas:

Y	= Volume produktivitas di Indonesia (ton/Tahun)
β_0	= Konstanta
$\beta(1, 2)$	= Koefisien Regresi
X1	= Produksi (Ton)
X2	= Luas lahan (Hektar/ Ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Faktor Produksi

1. Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi

Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) jika nilai (R^2) mendekati angka 0 maka variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. (2) jika nilai (R^2) mendekati angka 1 maka variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam variabel dependent.

Berdasarkan hasil pada tabel *Model Summary* koefisien determinasi R square sebesar 0,816 yang artinya nilai tersebut mendekati angka 1 maka dalam penelitian ini variabel independent memberikan semua informasi terhadap variabel dependent.

2. Uji F

Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikansi (α) adalah 5%.

Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (Capsicum frutescens L) di Indonesia
(Alunia Dwi Zahara T, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati)

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda Secara Simultan Faktor Produksi.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	1423186891243.335	4	355796722810.834	13.292	.000 ^b
	Residual	321208761396.665	12	26767396783.055		
	Total	1744395652640.000	16			
a. Dependent Variable: Produksi						
b. Predictors: (Constant), Konsumsi, Impor, Ekspor, Luas Lahan						

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan hasil uji F statistik pada tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,292 > f tabel sebesar 3,34 maka hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, Artinya semua variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variable-variable independen secara parsial (Individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji dua sisi).

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda Secara Parsial Faktor Produksi.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	677568.641	274490.975		2.468	.030
	Luas Lahan	3.419	1.423	.423	2.402	.033
	Impor	3.072	2.146	.823	2.180	.041
	Ekspor	.276	3.274	.013	.084	.934
	Konsumsi	-3.657	1.127	-.570	-3.246	.070

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Luas lahan terhadap Produksi Cabai Rawit

Variabel Luas lahan (X₁) bernilai positif yaitu luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit di Indonesia. Variabel luas lahan (X₁) memiliki T hitung 2,402 > t tabel 2,160 maka H₁ diterima yang artinya variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit. Dapat dilihat dari probabilitas luas lahan sebesar 0,03 < 0,05 hal ini juga membuktikan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit. Koefisien regresi luas lahan adalah sebesar 3,419 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh positif. Jika luas lahan naik 1 Ha, Maka produksi cabai rawit akan bertambah sebanyak 3,419 Ton. Bila

dibandingkan dengan penelitian terdahulu menurut Husniyati , 2018 luas lahan juga berpengaruh terhadap produksi dengan koefisien regresinya sebesar 2,058.

2. Pengaruh Impor terhadap Produksi Cabai Rawit.

Variabel Impor (X2) bernilai positif yaitu impor berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit di Indonesia. Variabel impor (X2) memiliki T hitung $2,180 > t$ tabel 2,160 maka H1 diterima yang artinya variabel impor berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit. Dapat dilihat dari probabilitas impor sebesar $0,04 < 0,05$ hal ini juga membuktikan bahwa impor berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit. Koefisien regresi impor adalah sebesar 3,072 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh positif. Jika Impor naik 1 Ton, Maka produksi cabai rawit akan bertambah sebanyak 3,072 Ton. Bahwa Indonesia mengimpor cabai rawit karena produksi dalam negeri tidak mencukupi. Penyebab impor berpengaruh terhadap produksi dikarenakan volume impor lebih besar dibandingkan dengan volume ekspor. Selain itu adapun alasan Indonesia mengimpor cabai kenyataannya produksinya juga sudah meningkat tiap tahunnya, Hal ini dikarenakan permintaan konsumsi masyarakat yang terus meningkat dan untuk menstabilkan harga cabai rawit dalam negeri. Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu menurut Husniyati, 2018 Impor tidak berpengaruh terhadap produksi.

3. Pengaruh Ekspor terhadap Produksi Cabai Rawit.

Variabel Ekspor (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi cabai rawit di Indonesia. Variabel ekspor (X3) memiliki T hitung $0,084 < t$ tabel 2,160 maka H1 ditolak yang artinya variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit. Dapat dilihat dari probabilitas ekspor sebesar $0,934 > 0,05$ hal ini juga membuktikan bahwa ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi cabai rawit. Koefisien regresi ekspor adalah sebesar 0,276 yang diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap produksi cabai rawit. Variabel ekspor dalam hasil analisis tidak terdapat pengaruh karena volume ekspor cabai rawit laju pertumbuhannya tidak stabil dibandingkan volume produksi yang terus meningkat setiap tahunnya. Volume ekspor tidak berpengaruh terhadap produksi cabai rawit di Indonesia dikarenakan produksi dalam negeri belum mencukupi kebutuhan dalam negeri, jika ada yang diekspor itu hanya untuk meningkatkan devisa negara. Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu menurut Husniyati , 2018 ekspor berpengaruh terhadap produksi kunyit dalam penelitiannya menjelaskan variabel ekspor berpengaruh karena volume ekspor kunyit laju pertumbuhannya lebih besar dibandingkan volume impor yang cenderung tidak stabil.

4. Pengaruh Konsumsi terhadap Produksi Cabai Rawit.

Variabel konsumsi (X4) bernilai negatif yaitu konsumsi berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi cabai rawit. Variabel konsumsi memiliki T hitung $-3,246 < t$ tabel 2,160 maka H1 ditolak yang artinya variabel konsumsi berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi cabai rawit. Dapat dilihat dari probabilitas Konsumsi

sebesar $0,07 < 0,05$ hal ini juga membuktikan bahwa konsumsi berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi cabai rawit. Koefisien regresi konsumsi adalah $-36,57$ yang diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif. Hal ini disebabkan permintaan cabai rawit sangatlah besar dan membutuhkan produksi yang lebih besar juga. Bahwa sebesar apapun konsumsi dalam negeri tidak akan berpengaruh terhadap produksi cabai rawit. Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu menurut Theresia, 2017 konsumsi berpengaruh positif terhadap produksi cabai merah. Penyebab konsumsi berpengaruh positif terhadap produksi dikarenakan produksi dan konsumsi memiliki hubungan dua arah yang saling berkaitan, Begitu pula sebaliknya konsumsi dipengaruhi oleh produksi.

Hasil Analisis Faktor Produktivitas

1. Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi

Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) jika nilai (R^2) mendekati angka 0 maka variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. (2) jika nilai (R^2) mendekati angka 1 maka variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam variabel dependent. Berdasarkan hasil pada tabel *Model Summary* koefisien determinasi R square sebesar 0,694 yang artinya nilai tersebut mendekati angka 1 maka dalam penelitian ini variabel independent memberikan semua informasi terhadap variabel dependent.

2. Uji F

Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikansi (α) adalah 5%.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda Secara Simultan Faktor Produktivitas.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7140.992	2	3570.496	10.244	.002 ^b
	Residual	8845.716	14	631.837		
	Total	15986.708	16			
a. Dependent Variable: Produktivitas						
b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Produksi						

Sumber: Data diolah 2020.

Berdasarkan hasil uji F statistik pada tabel 4 menunjukkan nilai F hitung sebesar $10,244 > f$ tabel sebesar 3,34 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya semua variabel independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependent.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variable-variable independen secara parsial (Individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji dua sisi).

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda Secara Parsial Faktor Produktivitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2322.971	23.827		-.608	.553
	Produksi	.002	.002	.224	1.090	.291
	Luas Lahan	.025	.010	.493	3.041	.009

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Data diolah 2020.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh produksi terhadap Produktivitas

Variabel produksi (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia. Variabel produksi (X1) memiliki T hitung $1,090 < t$ tabel $2,131$ maka H_1 ditolak yang artinya variabel produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas cabai rawit. Dapat dilihat dari probabilitas produksi $0,29 > 0,05$ hal ini juga membuktikan bahwa produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas cabai rawit. Koefisien regresi produksi adalah sebesar $0,002$.

2. Pengaruh luas lahan terhadap Produktivitas.

Variabel Luas lahan (X2) bernilai positif yaitu luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia. Variabel luas lahan (X2) memiliki T hitung $3,041 > t$ tabel $2,131$ maka H_1 diterima yang artinya variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas cabai rawit. Dapat dilihat dari probabilitas luas lahan sebesar $0,009 < 0,05$ hal ini juga membuktikan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas cabai rawit. Koefisien regresi luas lahan adalah sebesar $0,025$ yang diartikan bahwa terdapat pengaruh positif. Jika luas lahan naik 1 Ha, Maka produksi cabai rawit akan bertambah sebanyak $0,025$ Ton/Ha.

PENUTUP

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara luas lahan, Impor, ekspor, konsumsi terhadap produksi cabai rawit di Indonesia. Secara Uji parsial (Uji t) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara luas lahan dan impor terhadap

produksi cabai rawit di Indonesia, dengan nilai taraf signifikan luas lahan sebesar 0,03 dan impor sebesar 0,04 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 terhadap produksi cabai rawit di Indonesia. Sedangkan ekspor dan konsumsi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit di Indonesia, dengan nilai taraf ekspor sebesar 0,934 dan konsumsi 0,07 yang lebih besar dari taraf yang disyaratkan sebesar 0,05.

2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara produksi dan luas lahan terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia. Secara uji parsial (Uji t) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan luas lahan terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia, dengan nilai taraf signifikan luas lahan sebesar 0,009 lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Sedangkan produksi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia, dengan nilai taraf produksi sebesar 0,21 yang lebih besar dari taraf yang disyaratkan sebesar 0,05.

Saran

Berdasarkan analisis tersebut luas lahan dan impor berpengaruh terhadap produksi dan luas lahan juga berpengaruh terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia. Peneliti mengungkapkana beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan produksi dan produktivitas cabai rawit di Indonesia, Pemerintahan dan masyarakat yang mendukung dalam proses pertanian cabai rawit di Indonesia dapat menjaga kestabilan produksi dan produktivitas dengan cara meningkatkan luas lahan cabai rawit, dengan begitu pertanian cabai rawit di Indonesia bisa terus maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiryanta 2006. Bertamam Cabai pada Musim Hujan. Agromedia ., Tangerang.
- Harpems. A, Dermuwan. R. 2009, Budi Daya Cabai Unggul, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arifin, Ihsanul. 2010, Pengaruh Cara dan Lama Penyimpanan adap Mutu Cabai Rawit (Capsicum frtencens L var. Cengek).
- Zulkarnain, 2014 , *Dasar – Dasar Hortikultura*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Rahmanda, M. T. 2017. *Kenapa Indonesia Ekspor dan Impor Minyak Secara Bersamaan? – Sebuah Penjelasan Sederhana – Dewan Energi Mahasiswa UGM*. Retrieved from <http://dem.ukm.ugm.ac.id/2017/05/27/kenapa-indonesia-ekspor-dan-impor-minyak-secara-bersamaan/>

Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (Capsicum frutescens L) di Indonesia
(Alunia Dwi Zahara T, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati)

Theresia, Mala. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cbair Merah (*Capsicum Annum L.*) di Kabupaten Karo.

Nurul Husniyati Listyana, 2018. Analisis Keterkaitan Produksi Kunyit di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Caraka Tani: *Journal of Sustainable Agriculture*. 33(2), 106-114, 2018.

Katarina, Beta. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

Wella Saputri, Nonong Amalita 2020. Analisa Tentang Luas Tanam dan Luas Panen di Bidang Komoditi Perkebunan di Provinsi Sumatera Barat dengan Menggunakan Analisis Profil. Universitas Negeri Padang, Indonesia.